BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Islam mengatur umatnya dalam setiap perilakunya. Mulai dari kepentingan individu sampai dengan kepentingan hidup khalayak banyak. Semuanya itu ditentukan berdasarakan ketentuan yang telah baku dalam ajaran Islam di antara hak terpenting yang di tetapkan Islam bagi pekerja adalah mendapatkan upah sebagai imbalan atas pekerjaannya di mana Islam sangat besar perhatiannya tentang masalah upah.[1]

Hubungan antara manusia dengan manusia juga menjadi sorotan yang diatur dalam ajaran Islam, sebagaimana hubungan pengusaha dengan karyawannya. Setiap pengusaha tentunya ingin selalu memperoleh keuntungan yang besar. Terkadang mengabaikan kepentingan orang lain dari usahanya tersebut, yaitu kepentingan karyawannya.

Pada dasarnya produsen pada tatanan konvensional tidak memperhatikan istilah halal dan haram. Yang menjadi prioritas kerja mereka adalah memenuhi keinginan pribadi dengan mengumpulkan laba, harta dan uang. Ia tidak mementingkan apakah yang diproduksinya itu bermanfaat atau berbahaya, baik atau buruk, etis atau tidak etis.[2]

Praktek-praktek yang terjadi secara garis besar para pengusaha mengabaikan tanggung jawab sosial yang seharusnya dipenuhi. Hubungan perusahaan pekerja (karyawan) diperas tenaga kerjanya tanpa dihargai secara

[1]Jaribah bin Ahmad AL-Haritsi, *fikihEkonomi Umar bin AL-Khathab*, Jakarta timur:pustaka AL-kausargrup, 2006, h. 236

[2] Yusuf Qardhawi, *Norma danEtika Ekonomi Islam*, Jakarta:Gema Insani Press, 1997, h. 117

layak oleh para pemodal, ini terbukti dengan minimnya upah yang mereka terima, upah yang tidak mencukupi kebutuhan hidupnya, belum lagi perlakuan yang tidak etis juga sering terjadi.

Dari paradigma tersebut, maka dibutuhkan pula sebuah aturan, ketentuan atau ketetapan yang berkaitan dengan pengupahan yang sesuai dengan aturan Islam yang berlaku dalam bisnis itu sendiri. Upah itu sendiri sudah menjadi ketetapan yang harus dibayarkan oleh pengusaha kepada karyawannya. Dengan upah itu karyawan bisa termotivasi meningkatkan kinerjanya dalam berproduksi sehingga dapat memajukan perusahaan itu sendiri.

Selama ini disadari ataupun tidak, hak pekerja ataupun karyawan merupakan permasalahan pokok yang perlu diperhatikan. Karena berkembang dan tidaknya suatu negara sangat dipengaruhi pada kemampuan mengatasi hal tersebut. Apabila hak para buruh belum terpenuhi, makahal ini jelasakan menambah penganguran dan mengacam stabilitas suatu negara.

Namun pada saat ini permasalahan yang sering muncul adalah kurang terpenuhinya hak para pekerja atau karyawan oleh pengusaha, yaitu hak untuk mendapatkan upah yang layak dan sesuai dengan waktunya. Upah menjadi sangat penting dikarenakan tingginya ketergantungan pekerja, untuk kelangsungan hidup mereka dan keluarganya. Penentuan upah antara sistem ekonomi konvensional dan ekonomi Islam sangat berbeda, maka dapat dibuat perbandingan bahwa: sistem ekonomi konvensional menganggap bahwa penentuan upah berdasarkan produktifitas tenaga kerja sedangkan ekonomi

Islam lebih atas sekedar produktifitasnya. ekonomi Islam memberikan pedoman kehidupan manusia dalam masalah ujrah khususnya, tidak memberikan landasan yang bersifat praktis kepada pengikutnya berupa besarnya upah yang harus dibayarkan kepada pekerja atau karyawan.

Ekonomi Islam mengenal adanya pembagian kerja, fitrah pembagian bakat dan kecenderungan yang berkaitan dengan pemilihan pekerjaan dan keahlian yang membuat masing-masing individu menjurus pada pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan kesiapan jasmani,akal dan jiwanya. Inilah yang menjadi titik tolak dari kebijakan-kebijakan manusia dalam melaksanakan pekerjaannya secara profesional. Setiap warga negara, baik pria maupun wanita, berhak memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan penghasilannya yang memberikan kesejahteraan.

Sehingga jelas berbeda ekonomi konvensional yang membayar pekerja setelah menyelesaikan pekerjaannya, maka itu semua merupakan upaya yang sesuai dengan prestasinya dan terlepas apakah kekurangan atau tidak,ekonomi konvensional tidak akan memperhatikan hal tersebut. Sedangkan ekonomi Islam memiliki nilai lebih yang mengajurkan untuk memperlakukan tenaga kerja secara baik dan memberikan hak-hak pekerja yang dimiliki pekerja.[3]

Ekonomi islam hanya memberikan batasan moral dalam hal pengupahan, batasan moral itu antaralain, upah harus memenuhi prinsip keadilan. Oleh beberapa pengusaha terutama yang mengelola industri rumahan, kesepakatan antara pengusaha dan pekerja atau karyawan menjadi sangat

[3]Muhammad, *Etika Bisnis Islam, (* Yokyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Akademi, Manajemen Perusahaan YKPN, tt), 165-166.

penting dilakukan guna menghindari ketidak adilan dalam pemberian upah terhadap para pekerja di tempat tersebut.

Berdirinya percetakan sangat penting sekali dan merupakan bagian perekonomian suatu negara atau daerah, terutama di Indonesia yang merupakan negara berkembang dan membutuhkan orang-oang kreatif menciptakan usaha lapangan baru. Industri usaha kecil dan rumah tangga serta industri menengah di Indonesia memberikan peranan penting, sehingga peranan industri usaha kecil dan industri usaha menengahsering dikaitkan dengan upaya pemerintah mengurangi pengangguran, memerangi kemiskinan dan pemerataan pendapatan. Oleh karena itu tidak heran jika kebijakan pengembangan industri kecil dan menengah di Indonesia sering di anggap tidak langsung sebagai menciptakan lapangan pekerjaan dan kebijaksanaan anti kemiskinan atau kebijakan redistribusi pendapatan.[4]

Pada data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat peningkatan angka pengangguran padatri wulan III-2013 sebanyak 7,39 juta orang ataunaik 6,25 persen jika dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu sebesar 7,24 juta orang atau 6,14 persen. Kepala BPS Suryamin menuturkan, penyebab terjadinya peningkatan tersebut lantaran adanya gejolak pertumbuhan ekonomi pada pertengahan tahun. Halitu yang menyebabkan penyerapan ketenagakerjaan menjadi kurang."Hal ini karena adanya gejolak ekonomi, membuat lamanya penyerapan tenagakerja".[5]

---

[4]Bahrul Ulum, "*Membangun Karakter Mental Kwirausahaan Pemuda*",http://makasar. Tribunnews.com, diakses 3 januari 2014

[5]TomiSujatmiko,"*Walah Jumlah Pengangguran RI Bertambah*",http//www.krjogja.com, Rabu, 6 November 2013 diakses tangga l3 januari 2014

Dengan adanya percetakansumenang yang memproduksi menggunakan mesin diharapkan meminimalisir biaya pengeluaran dan mempercepat proses produksi buku. Selain itu dalam percetakan sumenang juga membuka lapangan pekerjaan serta kekereatifan masyarakat muslim khususnyauntuk mengarang buku.

Percetakan sumenang di daerah kota kediri merupakan salah satu gambaran usaha yang telah berjalan sejak 38 tahun yang lalu pekerjaan yang di kerjakan halal. Dari tahun ke tahun selalu mengalami penambahan tenaga kerjadan kenaikan upahdi samping itu percetakan sumenang mengembangkan jenis produk yang di cetakpengembangan jenis produksi ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan karyawan di percetakan sumenang. Di sisi lain pengembangan produk di percetakan sumenang juga bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar yang membutuhkan pekerjaan. di samping itu karyawan yang baru diberikan upahlebih kecil dari karyawan yang lama.

hubungan antara karyawan dengan pengusaha percetakan berjalan bagus. perusahan juga memberikan bonus, THR, jaminan kecelakan kerjadan pengajian di tiap bulannya. Dari hal pengupahannya berdasarkan patokan yang telah di patok oleh perusaha’an. Dimana karyawan bekerja tiap hari, sedangkanhasil upah dari pekerjaannya akan diberikan per minggu, dengan nilai yang tetap tanpa melihat seberapa besar kontribusinya dalam berproduksi tersebut, tentunya hal ini mempunyai nilai positif dan negatif tersendiri bagi karyawan maupun bagi pengusaha percetakan, dengan adanya sebuah

percetakan dari perananya dalam menciptakan lapangan pekerjaan selain itu dari percetakan inilah nantinya untuk menyokongpembangunan bangsa yang maju yang siap bersaing di dunia.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik meneliti praktik pengupahan yang berlaku pada percetakan sumenang kota kediri dengan tolak ukur Prespektif Ekonomi Islam, dengan judul penelitian: "PERANAN UPAH DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KARYAWAN DI PERCETAKAN SUMENANG PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengupahan di percetakan sumenang?
2. Bagaimana peranan upah dipercetakan sumenang dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengupahan di percetakan sumenang
2. Untuk mengetahui peranan Upah dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di percetakan sumenang ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
   a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang ilmu Ekonomi Syariah, khususnya di bidang pengupahan karyawan.

b. Sebagai referensi pendukung, media informasi dan komunikasi bagimasyarakat, praktisi dan akademisi dalam memahami alur dan model pengupahan karyawan.

c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagaireferensi ilmiah terhadap penulisan dan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Memperluas media pegembangan penalaran yang dinamis bagi penulis sebagai bentuk konkrit realisasi teori-teori yang telah di dapat kanselama proses belajar.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan sumbangan bagipihak-pihak dan atau lembaga terkait, khususnya dalam menentukan upah terhadap karyawan agar lebih baik dan sesuai dengan keten tuan Syariat Islam.

c. Bagipercetakan sumenang, hasil penelitian ini diharapakan dapat menjadi bahan referensi sekaligus masukan dalam rangka peningkatan kualitas lembaga dan penerapan pengupahan karyawan yang lebih baik dan sesuai dengan ketentuan Syariat Islam.

E. Telaah Pustaka

Skripsi yang mengankat tema tentang sistempengupahan telah banyak di angkat, dengan sudut pandang yang berbeda-beda, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Muhammad Nabil Khasbullah, 2008, denganjudul: “konsep penetapan upah (studi komperatif antara kapitalisdan Islam)”.Skripsi ini adalah

library research (setudi kepustakaan). Data penelitian ini dihimpun melalui pembicaraan dan kajian teks (teks reading) dan selanjutnya di analisis dengan deskriptif analitik, maksudnya memaparkan konsep penetapan upah kapitalisme dan konsep penetapan upah Islam.sedangkan penulis melakukan penelitian masalah pengupahan dari sudut pandang yang berbeda. Hal ini dikarenakan titik persoalan yang diteliti terpkus kepadaPeranan upah dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di percetkan sumenang perspektif Ekonomi Islam.

2. Muhammad Latief Fakhrudin yang mengkaji sistem pembayaran upah bagi pengrajin tas anyaman dalam skripsinya yang berjudul "Tinjauan Hukum Islam terhadap Pelaksanaan Pembayaran Upah bagi Pengrajin Tas Anyaman di Desa Sukoreno Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulonprogo. Latief melihat bahwa dalam kerjasama ini terdapat beberapa kekurangan yang berawal dari kurang jelasnya akad perjanjian yang dilaksanakan, sehingga salah satu pihak sering mengingkari isi perjanjian. Perbedaannya penulis melakukan penelitiandi tinjau dari Peranan upah dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di percetkan sumenang perspektif Ekonomi Islam.
3. Muratus solihah, 2012, dengan judul: "Penetapan Upah Minimum Kota (UMK) Kediri di tinjau dari Perspektif Ekonomi Islam".Penelitian ini termasuk penelitian lapangan *(field research)* dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang di gunakan adalah studikasus, dalam memperoleh data penelitian menggunakan metode

dokumentasi, obserpasi dan wawancara. Alat pengumpulan data ini lebih bersipat deskriptif yang bertujuan memberikan informasi mengenai penetapan upah minimum kota Kediri. Sumber data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder yang ada di dinas social dan tenaga kerja kota Kediri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penetapan Upah minimum kota Kediri mempertimbangkan: nilaihasil survey kebutuhan hiduplayak (KHL) yang dilakukan oleh dewan pengupahan kota, nilaiusaha UMK daerah yang ditentukan oleh BPS, produktipitas kerja pekerja, pertumbuhan ekonomi, prusahaan, Product Domestict Regional Bruto (PDRB). Penetepen Upah Minimum (UMK) kota Kediri ditinjau dari prespektif ekonomi Islam adalah penetapan UMK kota Kediri memuat intiajaran agama Islam dibidang ekonomi yaitu "*maslahahdanadl*. *Maslahah*

Meskipun hasil penelitian skripsi di atas membahas masalah pengupahan, namun tidak menutup kemungkinan bagi penulis untuk melakukan penelitian masalah pengupahan dari sudut pandang yang berbeda. hal ini dikarenakan titik persoalan yang di telitterfokus kepada Peranan upah dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan di percetkan sumenang perspektif Ekonomi Islam.